

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kota Bandung adalah Ibukota Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 167,31 km² yang terletak pada ketinggian 675 – 1.050 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2020 yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Kota Bandung sebanyak 2,44 juta jiwa dengan kepadatan penduduk 16.608,57 jiwa/km². Akan tetapi jika melihat kembali sejarah dari perkembangan Kota Bandung sejak masa kolonial, Bandung tidak direncanakan menjadi sebuah kota metropolitan dengan jumlah penduduk tinggi. Karena kepadatan penduduknya maka transportasi sangatlah penting untuk kepentingan publik dan untuk meningkatkan kualitas manusia.

Transportasi adalah gerakan berpindahnya manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan kendaraan bermotor ataupun tenaga manusia dan hewan. Gerakan berpindahnya barang dan manusia terjadi karena adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi di tempat kita berada. Proses pemenuhan kebutuhan tersebut akan menimbulkan interaksi antara sistem kegiatan dengan sistem jaringan yang menghasilkan orang dan barang dalam bentuk pergerakan kendaraan, proses ini sering disebut sebagai transportasi makro (Warpani, 2002).

Angkutan umum sebagai sarana transportasi terbagi menjadi 3 jenis berdasarkan medium yang digunakannya untuk bergerak. Berbagai jenis angkutan ini disediakan sebagai bentuk pelayanan angkutan agar pengguna jasa memiliki alternatif pilihan angkutan berdasarkan keperluannya. Jenis angkutan umum yaitu angkutan umum udara, angkutan umum air, dan angkutan umum darat.

Tingginya jumlah penduduk Kota Bandung menggambarkan besarnya mobilitas di daerah tersebut, pemerintah Kota Bandung menyediakan layanan angkutan umum berupa mobil penumpang (angkot) dan bus. Sebagai kota yang perekonomiannya maju dan aktivitas warganya yang membutuhkan akses yang cepat, terutama transportasi, kebutuhan tersebut telah terpenuhi oleh sarana dan prasarana yang memadai di Kota Bandung, salah satunya adalah DAMRI.

DAMRI berperan penting dalam menyediakan akses pelayanan angkutan yang sangat baik dengan harga yang relatif murah dan terjangkau bagi masyarakat di Kota Bandung. DAMRI memiliki jaringan pelayanan yang tersebar hampir di seluruh wilayah Republik Indonesia. Dalam kegiatan usahanya DAMRI menyelenggarakan pelayanan angkutan kota, angkutan antar kota dalam provinsi, angkutan kota antar provinsi, angkutan khusus bandar udara, angkutan pariwisata, angkutan logistik, angkutan perintis, dan angkutan Lintas batas negara. DAMRI memiliki jaringan pelayanan tersebar hampir di seluruh wilayah Republik Indonesia. Dalam kegiatan usahanya DAMRI menyelenggarakan pelayanan angkutan kota, angkutan antar kota dalam provinsi, angkutan kota antar provinsi, angkutan khusus bandar udara, angkutan pariwisata, angkutan logistik, angkutan ke perintisan, dan angkutan Lintas batas negara. DAMRI sebagai penyelenggara pelayanan transportasi darat tentu memiliki sumber daya manusia di dalamnya yang menunjang performa dalam melayani masyarakat, khususnya masyarakat Bandung, Jawa Barat. Sumber daya manusia di Perum DAMRI Cabang Bandung yang berperan penting dalam penyelenggaraan pelayanan transportasi darat adalah pengemudi. Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pengemudi kendaraan angkutan umum harus memiliki kompetensi yang mencakup pengetahuan dan keterampilan mengemudi dengan baik dan benar, memiliki sikap disiplin berlalu lintas. Sehingga pengemudi dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan berkendara sesuai dengan standar operasional yang sudah diterapkan.

DAMRI sebagai penyelenggara layanan angkutan umum di Kota Bandung memiliki 121 orang SDM yang menjalankan tugas untuk mengemudikan angkutan umum. Berdasarkan data kecelakaan yang didapatkan dari perusahaan, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dan dengan jumlah SDM pengemudi angkutan umum DAMRI tersebut telah terjadi 40 (empat puluh) kejadian kecelakaan, angka kecelakaan paling tinggi disebabkan oleh faktor pengemudi yaitu sebanyak 19 (47,5%) kejadian kecelakaan, angka kecelakaan tertinggi kedua disebabkan oleh faktor pengemudi lain yaitu sebanyak 15 (37,5%), kejadian kecelakaan. Selanjutnya yaitu disebabkan oleh faktor lingkungan sebanyak 3 (7,5%) kejadian kecelakaan, faktor kendaraan sebanyak 2 (5%) kejadian kecelakaan, dan faktor jalan terjadi 1 (2,5%) kejadian kecelakaan.

Berdasarkan uraian di atas, serta melihat kondisi lapangan saat ini, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "**ANALISIS HUMAN ERROR DENGAN METODE HEART Dan SHERPA (Studi Kasus: Pengemudi Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi Perum DAMRI Cabang Bandung)**". Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu perusahaan angkutan umum sehingga dapat meningkatkan keselamatan lalu lintas angkutan umum dan mencapai tujuan angkutan umum yang aman dan berkeselamatan.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, tingginya kecelakaan Angkutan Kota Perum DAMRI Cabang Bandung disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*) yang berasal dari pengemudi.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai *Human error Probability* (HEP) pada pengemudi AKDP DAMRI Cabang Bandung dengan menggunakan Metode *Human error Assessment And Reduction Technique* (HEART) ?
2. Bagaimana rekomendasi untuk mencegah terjadinya *Human error* pada pengemudi AKDP Perum DAMRI Cabang Bandung dengan menggunakan metode *Systematic Human error Reduction and Prediction Approach* (SHERPA) ?

I.4. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui nilai *Human error Probability* (HEP) pada pengemudi AKDP DAMRI Cabang Bandung dengan menggunakan metode *Human error Assessment And Reduction Technique* (HEART)
2. Memberikan usulan pencegahan dengan menggunakan metode *Systematic Human error Reduction And Prediction Approach* (SHERPA)

I.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

I.5.1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui tentang pengetahuan, keterampilan dan perilaku pengemudi di Perum DAMRI Cabang Bandung sebagai bentuk peningkatan keselamatan transportasi jalan.

I.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

- a. Wujud implementasi terhadap pengetahuan yang telah didapatkan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
- b. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Transportasi pada Program Studi Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan

2. Bagi Lembaga Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Sebagai wujud eksistensi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan pada peningkatan keselamatan transportasi

3. Bagi Perusahaan

Mendapat rekomendasi untuk mengantisipasi resiko kecelakaan yang disebabkan oleh pengemudi

I.6. Ruang Lingkup

Untuk memperjelas ruang lingkup atau bahasan dalam penelitian ini, penulis hanya akan membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain batasan nya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Perum DAMRI Cabang Bandung
2. Penelitian ini memfokuskan pada faktor yang menyebabkan *Human error* pada Pengemudi AKDP DAMRI Cabang Bandung
3. Data yang digunakan adalah pengamatan langsung dan wawancara pada pengemudi AKDP DAMRI Cabang Bandung
4. Pengolahan data hasil dari pengamatan langsung dan wawancara diolah dengan metode *HEART* dan *SHERPA*
5. Data kecelakaan yang digunakan adalah periode 2019, 2020, dan 2021

I.7. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi dengan judul "ANALISIS *HUMAN ERROR* DENGAN METODE *HEART* Dan *SHERPA* (Studi Kasus Pengemudi Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi Perum DAMRI Cabang Bandung)" disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan sebagai referensi, kerangka berpikir dan penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas metode pelaksanaan, pengumpulan data dan analisis data dari penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan dari apa yang sudah dilakukan pada penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup semua kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan dan saran untuk masalah-masalah yang muncul tentang penelitian yang dilakukan.